Frontier Agribisnis, Vol. 10 No. 1, Maret 2026 | 83-92
DOI: https://doi.org/10.20527/fag.v10i1.18845

Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

e-ISSN 3048-1260
Volume 10 Nomor 1, Maret 2026

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL SAYURAN PAKCOY HIDROPONIK DI PT NINA AGRO JAYA

Analysis of Cost of Production to Determine the Selling Price of Hydroponic Pakcoy Vegetables at PT Nina Agro Jaya

Muh Firdaus, Dafina Howarah, Wira Hatmi
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Indonesia
*Corresponding author: muhfirdaus9912@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
Harga Pokok Produksi; Full Costing; Cost Plus Pricing; Pakcoy Hidroponik.

Diterima: 27 April 2026,
Disetujui: 26 Mei 2026,
Diterbitkan on-line: 28 Mei 2026

PT Nina Agro Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang hidroponik, yaitu sayuran pakcoy hidroponik yang mulai beroperasi pada awal tahun 2019 hingga saat ini. Permasalahan yang dihadapi pada PT Nina Agro Jaya yaitu belum adanya penentuan harga pokok produksi secara sistematis, sehingga kesulitan dalam merumuskan penentuan harga jual yang efektif, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas atau tidak mendapatkan laba yang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode full costing untuk perhitungan HPP dan cost plus pricing untuk penetapan harga jual sayuran pakcoy di PT Nina Agro Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran harga pokok produksi sayuran pakcoy hidroponik di PT Nina Agro Jaya yang dihitung dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp2.225.132,82 dan harga pokok produksi per pcs sebesar Rp3.531,95 dengan jumlah produksi sebanyak 630 pcs dalam satu kali produsi pada bulan Juli, dan penetapan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan menambahkan laba sebesar 20% yang dikehendaki perusahaan mendapatkan harga jual sebesar Rp4.238/pcs.

Keywords:
Cost of Production; Full Costing; Cost Plus Pricing; Hydroponic Pakcoy.

PT Nina Agro Jaya is a company engaged in hydroponic farming, specifically hydroponic pakcoy vegetables, and has been operating since early 2019 until the present. The problem faced by the company is the absence of a systematic determination of the cost of production, resulting in difficulties in formulating an effective selling price, which may ultimately reduce profitability or prevent the company from achieving maximum profit. This study used a case study approach with the full costing method to calculate the cost of production and the cost-plus pricing method to determine the selling price of pakcoy vegetables at the company. The results showed that the cost of production of hydroponic pakcoy vegetables at the company, calculated using the full costing method, amounted to IDR

How to Cited: Firdaus, M., Howarah, D. & Hatmi, W. (2026). Analisis Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual Sayuran Pakcoy Hidroponik di PT Nina Agro Jaya. *Frontier Agribisnis*, *10*(1). 83-92.

2,225,132.82, with a production cost per unit of IDR 3,531.95 and a total production of 630 units in one production cycle in July. Furthermore, the selling price determined using the cost-plus pricing method, by adding the company's desired profit margin of 20%, resulted in a selling price of IDR 4,238 per unit.

© 2026 Frontier Agribisnis

PENDAHULUAN

Dengan perubahan gaya hidup masyarakat dan meningkatnya perhatian pada kualitas kesehatan untuk kesehatan manusia dan lingkungan, pertanian ekologis adalah salah satu sektor pertanian di mana orang -orang di negara maju dan berkembang sangat diminati. Pertanian hidroponik semakin diminati karena tidak memerlukan lahan luas, lebih efisien dalam penggunaan air, dan menghasilkan produk yang lebih bersih. Perubahan gaya hidup orang yang menekankan kualitas kesehatan adalah peluang untuk memiliki potensi pasar yang dibutuhkan dalam penelitian mendalam. Karena potensi besar pertanian ekosistem, banyak negara di seluruh dunia telah mulai menerapkan pertanian organik (Krismawati, 2016).

Sistem tanaman dapat dihubungkan melalui hidroponik, yang menghilangkan kebutuhan akan tanah sebagai media tanam. Hidrokroponik memiliki keunggulan karena membutuhkan air dan tanah yang rendah. Hidroponik adalah solusi pertanian untuk mengatasi pembatasan tanah dan tanah. Metode ini tidak menggunakan media penanaman tanah, tetapi menggunakan media berair dengan nutrisi dan mineral tertentu untuk membentuk media tanaman. Menanam teknik hidroponik adalah metode yang menggunakan bahan kimia alami dan lebih sedikit pestisida, penanaman hidroponik merupakan teknik yang ramah lingkungan. Buah dan sayuran yang ditanam secara hidroponik umumnya lebih sehat karena dibudidayakan secara organik (Sesanti & Sismanto, 2016).

Sistem hidroponik juga efisien saat menggunakan air dan nutrisi. Dengan teknologi yang tepat, air dan nutrisi dapat ditransfer langsung ke akar sistem, jadi tidak ada yang bebas. Ini juga membantu mengurangi biaya budidaya tanaman. Sistem hidroponik juga dapat menghasilkan sayuran yang lebih bersih dan lebih sehat. Tanaman tidak terpapar pestisida atau tanah yang terkontaminasi kimia lainnya. Selain itu, sistem ini juga dapat mengurangi risiko infeksi dengan penyakit tanaman, memungkinkannya untuk menghasilkan sayuran yang lebih sehat dan berkualitas lebih tinggi. (Istiqomah, 2007).

Peluang bisnis dari sistem hidroponik sangat menjanjikan, dan persaingan bisnis sangat sempit bagi banyak produsen sayuran organik. Arifin *et al*. (2018) menunjukkan bahwa usahatani sayuran dengan sistem hidroponik NFT secara finansial layak untuk dikembangkan, namun pengelolaan biaya produksi yang cermat menjadi faktor kunci keberhasilan usaha. Pemain bisnis harus berhati -hati untuk tidak bersaing untuk menentukan harga jual untuk bersaing, tetapi tidak terlalu rendah untuk mendapat untung. Komponen yang menghasilkan laba adalah pendapatan yang dicapai dari penjualan perusahaan dan penjualan layanan. Biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan bisnis untuk membeli atau menciptakan barang atau jasa dikenal sebagai biaya. Biaya produksi atau harga pokok penjualan mencakup pengeluaran-pengeluaran ini (Mulyadi, 2015).

Harga pokok produksi adalah Semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu, ketika bahan baku diubah menjadi barang jadi termasuk dalam biaya komoditas yang diproduksi. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya *overhead* perusahaan, kompensasi tenaga produksi langsung, dan bahan baku (Mulyadi, 2015).

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, ongkos *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel. Metode full costing, baik biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel, ditambahkan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya pada kapasitas normal atau sesuai dengan biaya *overhead* pabrik yang sebenarnya. Dengan demikian, biaya *overhead* pabrik akan tetap dibebankan pada harga pokok persediaan, baik untuk produk dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual. Biaya tersebut baru akan diakui sebagai bagian dari harga pokok penjualan ketika produk berhasil dijual (Yolanda, 2021).

Jika perhitungan biaya produksi tidak sepenuhnya akurat dan penentuan harga jual tidak tepat, harga jual ditentukan oleh biaya produksi. Menghitung biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sulit untuk bersaing di pasar. Jika biaya produksi dihitung rendah, maka harga penjualan pasar dengan harga jual yang rendah dapat bersaing, tetapi perusahaan akan mendapat manfaat paling besar (Yolanda, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa usaha hidroponik yang ada di Kabupaten Sigi dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Daftar perusahaan dan jumlah lubang tanam di Kabupaten Sigi 2024

No	Daftar Perusahaan	Jumlah Lubang Tanam
1	**PT Nina Agro Jaya**	**19.160**
2	Sampesuvu Hidroponik	1.600
3	Kalbu Hidroponik	1600
4	Sidondo Hidroponik	320
5	Sarara Hidroponik	800
6	Liquifaksi Garden	320

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 6 usaha hidroponik yang ada di Kabupaten Sigi. Hal ini dilihat dari 6 usaha hidroponik, PT Nina Agro Jaya merupakan salah satu usaha hidroponik dengan jumlah lubang tanam terbanyak yaitu 19.160 lubang tanam dan merupakan usaha hidroponik terbesar di Kabupaten Sigi.

Berdasarkan data dari PT Nina Agro Jaya berikut nama dan jumlah lubang tanam sayuran hidroponik pada Bulan Mei 2024.

Tabel 2. Nama dan jumlah lubang tanam sayuran hidroponik pada PT Nina Agro Jaya pada bulan Mei 2024

No	Nama Sayuran	Jumlah Lubang Tanam
1	Selada	15.000
2	Kangkung	3.200
3	Pakcoy	640
4	Bayam	320
Jumlah		19.160

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukan jenis-jenis tanaman hidroponik yang diusahakan oleh PT Nina Agro Jaya. Tanaman sayuran pakcoy menjadi sayuran dengan jumlah lubang tanam kedua terkecil dari empat jenis sayuran yang ada pada PT Nina Agro Jaya dengan jumlah 640 lubang tanam.

PT Nina Agro Jaya merupakan Perusahaan yang mengembangkan budidaya tanaman sayuran hidroponik, serta menyediakan produk dan layanan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan industri pertanian. Salah satu jenis sayuran yang di usahakan adalah sayuran hidroponik pakcoy. Penetapan harga jual sayuran pakcoy hidroponik yang dilakukan oleh PT Nina Agro Jaya masih berdasarkan harga jual pasaran sayur pakcoy konvensional karena masih dalam tahap pengembangan pasar.

Permasalahan yang dialami oleh PT Nina Agro Jaya dalam menjalankan usaha ini yaitu Karena tidak memperhitungkan beberapa komponen biaya penting, perhitungan biaya produksi saat ini masih tergolong sederhana. Karena belum ada metode sistematis untuk menghitung biaya produksi, sulit untuk menetapkan harga jual yang tepat. Akibatnya, profitabilitas bisnis dapat menurun atau tidak dapat mencapai potensi penuhnya.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Nina Agro Jaya yang berada di Desa Pombewe, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu pelaku usaha hidroponik di daerah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Juni hingga Agustus 2024.

Penentuan Responden

Dalam penelitian ini terdapat tiga responden yang dipilih secara sengaja *(purposive*), yaitu: (1) pemilik usaha yang memahami kebijakan harga dan keuangan perusahaan secara keseluruhan; (2) manajer produksi yang menguasai detail proses budidaya dan penggunaan input; serta (3) staf administrasi/keuangan yang mengelola pencatatan biaya operasional harian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan keterangan dari wawancara dengan dokumen internal perusahaan

berupa nota pembelian input, rekap penggajian, tagihan listrik dan air, serta catatan produksi bulanan.Pihak-pihak tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang informasi penelitian ini, yang menjadi alasan pemilihan ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa data yang diperoleh akan relevan dan membantu mendukung tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini termasuk data primer dan sekunder. Data utama diperoleh melalui pengamatan langsung melalui pedoman survei dan wawancara dengan responden. Data sekunder yang diterima oleh lembaga pemerintah dan berbagai bahan perpustakaan diterima dalam bentuk literatur dari buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan internet, sehubungan dengan topik yang diselidiki.

Analisis Data

Menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut.

Analisis Harga Pokok Produksi. Witjaksono (2013) menyatakan bahwa metode penghitungan biaya produksi membahas bagaimana menyampaikan informasi tentang biaya barang dan jasa. Metode ini berasal dari sistem pengalokasian biaya dan pencatatan biaya. Secara umum, ada dua jenis sistem perhitungan biaya. Teori *full costing* ini digunakan untuk mengestimasi biaya total penciptaan dengan memasukkan keseluruhan elemen ongkos, termasuk unsur tetap dan variable dalam proses perhitungan produk. Format perhitungan yang menggunakan metode full costing ditunjukkan di bawah ini.

$$HPP = Biaya\ Bahan\ Baku + Biaya\ Tenaga\ Kerja\ Langsung + Biaya\ Overhead\ Pabrik \quad (1)$$

Analisis Harga Jual. Dalam penelitian ini, penentuan harga jual dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing*. Mengacu pada Purnama (2019), metode ini merupakan teknik penetapan harga jual yang didasarkan pada seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya produksi maupun biaya di luar proses produksi, karena keduanya merupakan komponen penting dalam perhitungan harga pokok produksi.

Pada metode *cost plus pricing* semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang banyak maka harga jualnya semakin murah, sebaliknya semakin perusahaan memproduksi dalam jumlah yang sedikit maka harga jual semakin mahal. Secara sederhana rumus dari metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Penuh} + \text{Mark Up} \quad (2)$$

Penetapan nominal penjualan dilakukan mengoperasikan metode *cost plus pricing* yakni melalui pendekatan *full costing*, yakni dengan menambahkan seluruh perkiraan biaya yang dirilis melalui persentase keuntungan yang diinginkan, kemudian hasilnya dibagi berdasarkan total jumlah produk yang dihasilkan. Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Harga Jual Produk Per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + Mark\ Up}{\text{Volume Produksi}} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sayuran Pakcoy

Pakcoy Spesies tanaman yang dikenal sebagai sayuran pakcoy (*Brassica rapa L.*) merupakan anggota keluarga *Brassicaceae*. Selama mendapatkan cukup sinar matahari, tanaman ini dapat tumbuh subur di berbagai lokasi, termasuk dataran tinggi dan dataran rendah (Edi, 2010). Pakcoy memiliki musim tanam yang pendek dan mudah ditanam; dapat dipanen 40–50 hari setelah tanam. Selain itu, tanaman ini sangat tahan terhadap berbagai hama dan kondisi iklim (Wahyuningsih, 2016).

Proses Budi daya Tanaman Hidroponik

Dengan menggunakan metode kerja berbasis prinsip hidroponik, rangkaian kegiatan dalam budidaya hidroponik merupakan prosedur yang dilakukan untuk memaksimalkan hasil panen sayuran pakcoy. Urutan kegiatan budidaya sayuran hidroponik di PT Nina Agro Jaya adalah sebagai berikut.

Penyemaian. Kegiatan penyemaian dilakukan setiap pagi dan sore di meja instalasi penyemaian. Benih yang disemai adalah benih pakcoy, setiap benih ditaruh di rockwool basah berukuran 2 cm x 2 cm kemudian dilubangi di tengahnya lalu benih ditaruh di rockwool tersebut. Setelah itu benih yang telah disemai disiram secara rutin setiap pagi dan sore dengan menggunakan air bersih, kemudian setelah tujuh

hari benih menjadi anakan yang siap dipindahkan, pada umur tersebut benih pakcoy sudah memiliki 3-4 helai daun.

Penanaman. Bibit pakcoy yang dipindahkan dari persemaian dimasukkan kedalam lubang gully paralon atau meja instalasi. Lubang tanam diberi jarak 20 cm. Sebelum digunakan kembali, saluran pipa PVC dibersihkan dan dijemur untuk menghilangkan lumut dan sisa tanaman. Pencucian dilakukan pada sore hari setelah panen. Bibit akan menerima pasokan pupuk yang stabil sepanjang musim tanam.

Pemeliharaan. Dengan menawarkan solusi pupuk PT Nina Agro merawat tanaman menggunakan Pupuk AB Mix, yang mengandung berbagai nutrisi yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan tanaman, adalah jenis nutrisi yang digunakan. Pemberian nutrisi pada tanaman pakcoy dilakukan dengan cara mencampurkan nutrisi AB Mix dengan air. Menurut Ramadanis & Migusnawati (2024), konsentrasi nutrisi AB Mix berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman pakcoy pada sistem hidroponik NFT, sehingga pemberian nutrisi yang tepat sangat menentukan kualitas hasil panen. Perusahaan itu sendiri yang menentukan berapa banyak nutrisi A dan B yang dibutuhkan, daun yang menguning menunjukkan kekurangan nutrisi pada tanaman.

Perawatan Tanaman. Perawatan yang dilakukan PT Nina Agro Jaya dengan pengecekan kepekatan nutrisi pada bak penampungan menggunakan TDS meter setiap sore hari. Pemberian nutrisi pada tanaman pakcoy bertujuan agar tanaman tetap tumbuh dengan sehat dan sesuai dengan proses panen yang di inginkan. Pemberian nutrisi harus sesuai dengan ukuran yang telah di sesuaikan yaitu pada saat tanaman memasuki proses peremajaan kepekatan nutrisi yang diberikan mencapai 300-500 ppm, sedangkan pada saat pembesaran hingga panen mencapai 800-1200 ppm.

Panen dan Pengemasan. Metode pemanenan dilakukan secara manual. Proses pemanenan dilakukan dengan mengamati ukuran tanaman sebelum proses pemanenan dimulai. Selanjutnya, cuci akar pakcoy dan lepaskan daun secara menyeluruh. Sayuran yang dipanen ditempatkan di keranjang plastik dan ditempatkan di bawah ruang kemasan. Proses pemanenan dilakukan ketika sayuran pakcoy berusia 30 hari. Sayuran pakcoy tidak boleh terlalu tua, karena mereka menghasilkan rasa pahit.

Proses terakhir yang dikerjakan di PT Nina Agro Jaya setelah panen yaitu melakukan pengemasan menggunakan kemasan plastik, dalam satu kali panen bisa menghasilkan 640 pcs sayutan pakcoy. Kemudian dilanjutkan pengemasan dengan menggunkan plastik, setelah itu sayuran pakcoy siap untuk dijual.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan HPP Menurut PT Nina Agro Jaya. Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Perusahaan hingga saat ini masih tergolong sederhana. Biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bibit pakcoy, biaya tenaga produksi langsung, dan biaya *overhead*. Setiap kali sebuah produk diproduksi, tentu ada pengeluaran biaya yang harus ditanggung, namun di perusahaan PT Nina Agro Jaya belum melakukan perhitungan semua elemen biayanya secara komprehensif. Penghitungan harga pokok produksi yang salah dapat mengakibatkan kerugian untuk perusahaan, sehingga perusahaan sulit mencapai profit yang diharapkan.

Perhitungan dana pokok perakitan memerlukan ketepatan dalam menghitung seluruh unsur biaya yang muncul selama proses manufaktur dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh dana output merupakan bagian penting dalam mencapai sasaran keuntungan. Namun dalam praktiknya, masih sering ditemukan kesalahan dalam pencatatan unsur dana pembuatan, yang kemungkinan terjadi karena pelaku usaha belum memahami ketentuan hukum yang berlaku sesuai standar akuntansi yang umum digunakan. (Aftahira, 2019).

Produksi sayuran pakcoy hidroponik di PT Nina Agro Jaya dilakukan sebanyak satu kali dalam satu bulan dengan masa tanam selama 30 hari mulai dari penyemian hingga masa panen. Produksi dilakukan menggunakan 4 unit meja instalasi, dimana masing-masing meja memiliki jumlah lobang tanam sebanyak 160. Maka 4 unit meja instalasi berjumlah 640 lobang tanam dan saat proses panen hanya menghasilkan 630 pcs sayuran pakcoy. Hal ini disebabkan pada saat proses panen sayuran pakcoy ada yang mengalami kerusakan, sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan PT Nina Agro Jaya dalam menghitung harga pokok produksi terdiri dari biaya bibit pakcoy, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* dapat di lihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sayuran pakcoy hidroponik oleh PT Nina Agro Jaya, total biaya yang dikeluarkan untuk produksi sebesar Rp1.467.030,00. Biaya tersebut mencakup biaya bibit benih pakcoy, rockwool, dan nutrisi AB mix, biaya tenaga produksi langsung untuk karyawan, serta biaya *overhead* yang terdiri dari listrik dan air. Total produksi sebanyak 630 pcs, diperoleh HPP per satuan pakcoy sebesar Rp2.328,61. Perhitungan ini menunjukkan biaya yang ditetapkan oleh PT Nina Agro Jaya dalam proses budidaya sayuran pakcoy hidroponik, sekaligus menjadi dasar penting dalam penentuan harga jualnya. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh PT Nina Agro Jaya, kemudian harga jual sayuran pakcoy hidroponik sebesar Rp2.500/pcs.

Tabel 3. Perhitungan HPP sayuran pakcoy hidroponik menurut PT Nina Agro Jaya

No	Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bibit Pakcoy	Benih Pakcoy	14.000,00
		Rockwool	220.000,00
		Nutrisi AB mix	208.000,00
2	Biaya Tenaga Produksi Langsung	Karyawan	900.000,00
3	Biaya *Overhead*	Listrik dan Air	125.030,00
	Total		**1.467.030,00**
	Jumlah Produksi	**630 Pcs**	
	HPP per pcs		**2.328,61**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode yang membebankan semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, kedalam harga pokok produk. Biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bibit pakcoy, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* hidroponik tetap maupun *overhead* hidroponik variabel.

Biaya Bibit Pakcoy. Biaya bibit Pakcoy merupakan komponen utama yang diolah melalui bantuan tenaga kerja serta faktor produksi lainya, dalam proses produksi sayuran pakcoy hidroponik di PT Nina Agro Jaya ada biaya bibit pakcoy yang dikeluarkan setiap bulannya, yaitu pembelian benih pakcoy, *rockwool* dan nutrisi AB mix.

Tabel 4. Biaya bibit pakcoy PT Nina Agro Jaya pada bulan Juli 2024

No	Jenis Biaya	Satuan	Jumlah (Rp)
1	Benih	*Pack*	14.000,00
2	*Rockwool*	Meter	220.000,00
3	Nutrisi AB mix	Liter	208.000,00
Jumlah			**442.000,00**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 total biaya bibit pakcoy yang dikeluarkan oleh PT Nina Agro Jaya adalah sebesar Rp442.000,00. Biaya ini terdiri dari tiga jenis pengeluaran utama, yaitu pembelian benih sebanyak 1 pack seharga Rp14.000,00, pembelian rockwool sebagai media tanam sebanyak satu meter dengan harga Rp220.000,00, serta pembelian nutrisi AB mix sebanyak 8 liter dengan harga per liter Rp26.000,00 sehingga totalnya Rp208.000,00. Rincian biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa media tanam dan nutrisi memiliki peran penting dalam biaya awal budidaya sayuran pakcoy secara hidroponik.

Biaya Tenaga produksi Langsung. Biaya tenaga produksi langsung adalah tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan produk yang dihasilkan serta mudah diidentifikasi berdasarkan unit produksi yang dihasilkan. Upah tenaga kerja langsung pada PT Nina Agro Jaya dibayarkan dengan sistem upah harian dengan nominal Rp30. 000 per hari untuk 1 orang tenaga kerja langsung. Waktu produksi tanaman pakcoy yang dibutuhkan dari semai hingga panen ialah 30 hari, sehingga upah tenaga produksi langsung selama 1 musim tanam sebanyak Rp900.000.

Biaya *Overhead* Hidroponik Variabel. Dalam hidroponik, biaya *overhead* variabel adalah biaya yang berfluktuasi di luar biaya tenaga produksi langsung dan input bahan baku. Biaya-biaya ini di PT Nina Agro Jaya bergantung pada

pemanfaatan elemen produksi dan dapat bervariasi sesuai dengan volume atau tingkat output. Tabel 5 menunjukkan biaya *overhead* hidroponik variabel untuk bisnis ini.

Tabel 5. Biaya *overhead* hidroponik variabel pada PT Nina Agro Jaya pada bulan Juli tahun 2024

No	Jenis Biaya	Total (Rp/bulan)
1	Kemasan	189.000,00
2	Lakban Sayur	20.000,00
3	Bahan Bakar Transportasi	29.636,21
Jumlah		**238.636,21**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya*overhead* hidroponik variabel sebesar Rp238.636,21 yang harus dikeluarkan pada bulan Juli untuk satu kali produksi tanaman sayuran pakcoy, dimana biaya tertinggi dikeluarkan adalah biaya kemasan sebanyak 630, dengan harga Rp300 per kemasan sehingga total biaya sebesar Rp189.000,00. Hal ini disebabkan jumlah kemasan yang digunakan mengikuti jumlah produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya bahan bakar transportasi digunakan untuk motor untuk mengantar pesanan konsumen sebesar Rp29.636,21. Perhitungan biaya trasportasi masuk ke dalam biaya bersama.

Biaya *Overhead* Hidroponik Tetap. Biaya yang terkait dengan hidroponik yang tidak terpengaruh oleh volume produksi dikenal sebagai biaya *overhead* tetap. Biaya *overhead* tetap hidroponik PT Nina Agro Jaya meliputi gaji divisi pemasaran, gaji manajemen, pajak sepeda motor, dan penyusutan peralatan.

Tabel 6. Biaya *overhead* hidroponik tetap pada PT Nina Agro Jaya pada bulan Juli tahun 2024

No	Uraian	Total (Rp/bulan)
1	Penyusutan Alat	331.528,00
2	Biaya Pemeliharaan Aset	20.000,00
3	Biaya Perlengkapan Kantor	11.525,19
4	Biaya Listrik dan Air	125.030,08
5	Pajak Motor	631,14
6	Gaji Pimpinan	90.555,09
7	Gaji Divisi Pemasaran	65.858,25
Jumlah		**644.496,61**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6, total biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan PTNina Agro Jaya untuk operasional hidroponik adalah sebesar Rp644.496,61. Komponen biaya terbesar berasal dari penyusutan alat sebesar Rp331.528,00 diikuti oleh biaya listrik dan air sebesar Rp125.030,08, serta gaji pimpinan dan gaji divisi pemasaran yang masing-masing mencapai Rp90.555,09 dan Rp65.858,25 dan biaya terkecil adalah pajak motor yaitu sebesar Rp631,14 karena pajak motor masuk dalam biaya bersama. Selain pajak motor, gaji pimpinan, gaji divisi pemasaran, dan perlengkapan kantor juga masuk dalam biaya bersama.

Pendekatan perhitungan biaya penuh digunakan untuk menentukan hasil dari seluruh biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT Nina Agro Jaya. Tabel di bawah ini menunjukkan biaya produksi.

Tabel 7. Perhitungan HPP berdasarkan metode *full costing* di PT Nina Agro Jaya

Uraian	Total Biaya (Rp/bulan)
Biaya Bibit Pakcoy	442.000,00
Biaya Tenaga Produksi Langsung	900.000,00
Biaya *Overhead* Hidroponik Variabel	238.636,21
Biaya *Overhead* Hidroponik Tetap	644.496,61
Total Harga Pokok Produksi	**2.225.132,82**
Jumlah Produksi	**630 pcs**
HPP per pcs	**3.531,95**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel diatas menunjukkan perhitungan HPP berdasarkan metode *full costing* di PT Nina Agro Jaya dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses pruduksi, sehingga hasil perhitungan tersebut diketahui total harga pokok produksi sebesar Rp2.225.132,82 dengan jumlah produksi sebanyak 630 pcs dalam satu kali produksi. kemudian untuk mendapatkan harga pokok produksi per pcs, maka total harga pokok produsi dibagi dengan jumlah produksi sehingga mendapatkan Rp3.531,95/pcs sayuran pakcoy hidroponik.

PT Nina Agro Jaya menggunakan metode yang berbeda dari metode perhitungan biaya penuh

untuk menghitung biaya produksi. Semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, termasuk biaya *overhead* hidroponik tetap dan variabel, dimasukkan sebagai biaya produksi dalam metode perhitungan biaya keseluruhan. Namun, pada kenyataannya, Perusahaan tidak memperhitungkan semua biaya ini saat menentukan biaya produksi. Akibatnya, hasil perhitungan metode perhitungan biaya keseluruhan menunjukkan jumlah biaya produksi yang lebih besar.

Menurut PT Nina Agro Jaya, hasil perhitungan ini dapat memberikan informasi mengenai biaya produksi sayuran pakcoy hidroponik. Metode perhitungan biaya keseluruhan digunakan untuk semua biaya produksi. Perusahaan mengklaim biaya produksi per pcs adalah Rp2.328,61, sementara metode perhitungan biaya penuh menunjukkan biaya yang lebih tinggi, yaitu Rp3.531,95. Perbedaan biaya produksi ini disebabkan oleh kegagalan PT Nina Agro Jaya dalam memperkirakan seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi sayuran pakcoy hidroponik, sehingga meningkatkan biaya produksi sebesar Rp1.203,34 per pcs. Hal ini sejalan dengan temuan Ariany & Rajagukguk (2021) yang menyimpulkan bahwa perhitungan HPP perusahaan sayur hidroponik umumnya lebih rendah dibandingkan hasil perhitungan menggunakan metode full costing, karena perusahaan belum memasukkan seluruh komponen biaya *overhead* secara menyeluruh.

Penetapan Harga Jual

Formulasi harga merupakan Perhitungan pemecahan harga berdasarkan total dana dengan jumlah produksi untuk penerimaan biaya barang dapat dicapai ketika menentukan kenaikan harga yang benar dengan menghitung biaya biaya yang ditambahkan ke keuntungan laba baru -baru ini yang diinginkan perusahaan (Meliana, 2020).

Perumusan harga jual menggunakan tehnik *cost plus pricing* dilakukan dengan menambahkan laba yang diharapkan oleh PT Nina Agro Jaya yaitu sebesar 20%. Hal ini dilakukan untuk menjaga loyalitas konsumen serta mempertimbangkan harga sayuran pakcoy konvensional dalam penetapan harga jualnya sehingga tidak memberikan keuntunggan yang begitu besar.

Penetapan harga jual dijumlahkan menggunakan metode *cost plus pricing* beserta gaya *full costing* yaitu dengan mengompilasi jumlah biaya total serta menambahkan laba sebesar 20% lalu dibagi dengan volume produksi. Maka perhitunganya sebagai berikut.

Harga Jual = Biaya Total + Mark Up
= Rp2.225.132,82 + (20% x Rp2.225.132,82)
= Rp2.225.132,82 + Rp445.026,56
= Rp2.670.159,38

$$\textbf{Harga Jual Produk Per Unit} = \frac{\textbf{Total Biaya Produksi} + \textit{Mark Up}}{\textbf{Volume Produksi}}$$

$$= \frac{Rp2.225.132,82 + Rp445.026,56}{630 \text{ pcs}}$$

$$= \frac{Rp2.670.159,38}{630 \text{ pcs}}$$

= Rp4.238,34/pcs dibulatkan **Rp4.238.**

Menetapkan harga untuk suatu produk merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis, bahkan dalam menanam sayuran hidroponik. Dalam studi ini, PT Nina Agro Jaya menggunakan metode biaya *cost plus pricing* untuk menetapkan harga untuk pakcoy hidroponik mereka. Metode ini melibatkan penambahan semua biaya yang terlibat dalam pembuatan produk dan kemudian menambahkan margin keuntungan sebesar 20% ke total tersebut.

Hasil perhitungan dengan pendekatan tersebut, diperoleh harga jual sayuran pakcoy sebesar Rp4.238,34 per pcs, angka tersebut kemudian dibulatkan menjadi Rp4.238 per pcs. Penetapan harga ini mempertimbangkan berbagai komponen biaya secara menyeluruh, termasuk biaya konsumsi bahan mentah, perawatan, staf, serta biaya operasional lainnya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Penggunaan metode *cost plus pricing* bagi PT Nina Agro Jaya dinilai dapat memperoleh keuntungan yang lebih akurat dan realistis. Hal ini karena seluruh biaya telah dihitung secara menyeluruh sebelum menentukan margin keuntungan, sehingga perusahaan dapat menanggulangi risiko akibat finansial dari penetapan ongkos yang tidak mencerminkan biaya sebenarnya, metode ini juga menjadi rujukan yang kuat untuk keuangan dan pengembangan usaha bagi PT Nina Agro Jaya.

Tabel 8. Selisih harga jual PT Nina Agro Jaya dengan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*

Keterangan	Harga Jual/pcs
PT Nina Agro Jaya	Rp2.500
Metode *Cost Plus Pricing*	Rp4.238
Selisih	**Rp1.738**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Harga jual saat ini lebih rendah daripada harga jual ketika menggunakan pendekatan harga pokok plus (*cost-plus pricing*), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8. Hal ini disebabkan oleh perhitungan biaya produksi yang belum lengkap terkait beban-beban PT Nina Agro Jaya. Terdapat selisih antara harga jual yang ditetapkan oleh PT Nina Agro Jaya dengan harga jual yang memakai teori *cost plus pricing* sebanyak Rp1.738/pcs. Sayuran pakcoy hidroponik ketika menggunakan metode harga pokok plus dengan pendekatan metode perhitungan biaya penuh, yaitu sebesar Rp4.238 dari biaya produksi sebesar Rp3.531,95. Hasil ini konsisten dengan penelitian Zaenuddin *et al*. (2024) pada usahatani hidroponik selada di Kabupaten Banggai yang juga menemukan harga jual hasil perhitungan cost plus pricing lebih tinggi dibandingkan harga jual yang ditetapkan perusahaan, serta penelitian Noviasari & Alamsyah (2020) yang menegaskan bahwa metode full costing menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sebagai basis penetapan harga jual.

Metode penetapan harga biaya *full costing* memperhitungkan semua biaya terkait produksi, hasil penerapan strategi biaya penuh untuk menentukan harga jual, dapat memberikan PT Nina Agro Jaya harga jual yang tepat. Hal ini memungkinkan penetapan harga yang kompetitif di pasar dan margin keuntungan yang presisi. Jika perhitungan harga pokok produksi yang tidak sistematis akan menimbulkan kerugian disebabkan hasil yang diperoleh untuk mendapatkan keuntungan belum sesuai dengan harga pokok produksi yang dikeluarkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi sayuran pakcoy hidroponik di PT Nina Agro Jaya setelah dihitung dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp2.225.132,82 dan harga pokok produksi per pcs sebesar Rp3.531,95 dengan jumlah produksi sebanyak 630 pcs dalam satu kali produsi pada bulan Juli, dan penetapan harga jual ditentukan menggunakan metode cost plus pricing, dengan keuntungan tambahan sebesar 20% yang dikehendaki perusahaan mendapatkan harga jual sebesar Rp4.238/pcs. Oleh karena itu, hasil perhitungan harga jual menggunakan metode harga pokok plus (*cost plus pricing*) yang dipadukan dengan pendekatan biaya komprehensif dapat memberikan harga jual yang tepat bagi PT Nina Agro Jaya.

Saran

Adapun saran yang direkonebdasikan dari hasil penelitian ini adalah PT Nina Agro Jaya diharapkan dapat menggunakan pendekatan perhitungan biaya keseluruhan untuk memastikan biaya produksinya agar dapat menghitung semua komponen biaya secara akurat.

PT Nina Agro Jaya disarankan untuk menyusun format pencatatan biaya standar (*standard costing sheet*) per siklus produksi, melakukan review harga jual secara berkala minimal setiap semester, serta mempertimbangkan analisis titik impas (*break-even point*) untuk memastikan kesinambungan usaha. Dalam pengambilan keputusan harga jual, PT Nina Agro Jaya dapat menggunakan strategi penetapan harga biaya-plus untuk memaksimalkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aftahira, N. 2019. *Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu.* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ariany, V., & Rajagukguk, T. S. 2021. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Toko Sayur Hidroponik Medan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 1–11.

Arifin, D. Z., Rochdiani, D., & Noormansyah, Z. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sawi Hijau (*Brassica Juncea* L.) Dengan Sistem Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique). *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(1), 609–613.

Edi, S. B. 2010. *Budidaya tanaman sayuran.* jambi: Balai Pengkajian teknologi Pertanian.

Istiqomah, S. 2007. *Menanam Hidroponik.* Azka Mulia Media, Jakarta.

Krismawati, A. 2016. Teknologi Hidroponik dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *BPTP: Malang*, 23-24.

Meliana. 2020. *Analisis Pendapatan dan Penepatan Harga Jual Buah Naga di Desa Amasku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. [Skripsi]. Universitas Tadulako.

Mulyadi. 2015. *Akuntasi Biaya.* Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Noviasari, E., & Alamsyah, R. 2020. Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing: Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(1), 17–26. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287

Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. 2019. Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 10*(1), 119-132

Ramadanis, V., & Migusnawati. 2024. Pengaruh Nutrisi AB Mix Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) dengan Sistem Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique). *Jurnal Liefdeagro*, 2(2). https://doi.org/10.24036/liefde.v2i2.32

Sesanti, R. N. & Sismanto. 2016. Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (*Brasicca Rapa* L.) Pada Dua Sistem Hidroponik Dan Empat Jenis Nutrisi. *Jurnal Kelitbangan*, *4*(1). 1-9

Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi* . Penebar Swadaya, Jakarta.

Wahyuningsih, A. 2016. Pengaruh Jumlah Larutan Nutrisi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Secara Hidroponik. *Agritrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1), 1–9.

Witjaksono, A. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Graha Ilmu.

Yolanda, F. 2021. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Pabrik Tahu Murni. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(1), 280–293.

Zaenuddin, R. A., Banaali, A., & Rustiawati, Y. 2024. Analisis Penentuan Harga Jual Tanaman Selada pada Usahatani Hidroponik di Kelurahan Hanga-Hanga Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 4(2), 219–228.